

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mencakup arti atau makna yang sangat luas salah satunya pendidikan merupakan suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya menyesuaikan dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar untuk meniptakan suatu keadaan untuk pembentukan keptibadian dan kemampuan anak menuju kedewasaan. Ruang lingkup pendidikan bermacam-macam bisa melalui pendidik disekolah, dikeluarga, ataupun dimasyarakat.²

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat (1) dinyatakan bahwa:

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Sedangkan dalam Pasal 14 dinyatakan bahwa jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kemudian pada Pasal 17 Ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, dan Ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsananwiyah (MTs) atau bentuk yang lain yang sederajat.³

Pendidikan merupakan tonggak kuat dalam mengentaskan kemiskinan ilmu pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan menuntaskan segala

² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal. 69

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

permasalahan yang terjadi di bangsa ini.⁴ Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran atau proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya.⁵ Pembelajaran tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus

Pembelajaran tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan agar hasil belajarnya menjadi lebih baik. Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran misalnya dari semula pembelajaran berpusat kepada guru menjadi berpusat kepada siswa. Agama Islam menganjurkan untuk senantiasa belajar karena dengan belajar akan mendapatkan ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan. Begitu sebaliknya orang yang tidak belajar tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

artinya “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”⁶

Dari ayat di atas, bahwasanya Allah memerintahkan umat Islam untuk terus belajar, agar mempunyai ilmu pengetahuan, dan agar tidak mengikuti perkataan atau

⁴ Mohammad Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal 5

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 40

⁶ Al Quran dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV. Darus Sunah, 2015) hal. 422

perbuatan yang tidak diketahui ilmunya. Karena sesungguhnya, perkataan dan perbuatan harus didasari oleh ilmu pengetahuan.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁷ Melalui pendidikan, kita sangat ingin mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, selain itu juga karakter siswa terbentuk melalui pendidikan. Mulai sejak bayi, manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan serta dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidupnya dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepintaran, keterampilan dan pembentukan sikap serta tingkah laku sehingga lambat laun akan berdiri sendiri yang semua itu memerlukan waktu yang lama.⁸

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan kepribadian akan terbina sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat.⁹ Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai proses perbikan, penguatan, serta penyempurnaan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia melalui proses setahap demi setahap untuk membangun tatanan bangsa dengan memperhatikan nilai-nilai budaya bangsa serta agama.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia telah ddirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:¹⁰ Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 15

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 74

⁹ Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal 14

¹⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 81

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal tersebut karena di dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan, atau sering disebut sebagai masalah. Ada masalah yang muncul berulang kali dan ada masalah yang belum pernah muncul sebelumnya sehingga diperlukan cara yang efektif dan efisien untuk memecahkan suatu masalah-masalah tersebut. Untuk memperoleh cara yang efektif dan efisien inilah, maka dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk memperoleh cara untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif harus ditanamkan sejak dini mulai dari jenjang pendidikan di sekolah dasar.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga pendidik, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karenanya seorang guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.¹¹

Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pembelajaran di sekolah. Dalam usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, seorang guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan karena guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting dan mulia dalam mencerdaskan dan membimbing siswa untuk menjadi yang lebih baik.

¹¹ Saidi Nasirun, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Mufradat Melalui Metode Card Sort Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV Semester II di MI Nurul Hidayah Trenten Candimulyo Magelang Tahun 2014*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 1

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi serta sumber daya yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹² Pembelajaran tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik.¹³

Pembelajaran guru dan siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi kelas yang pasif dan tidak kondusif dapat disebabkan karena guru belum dapat menerapkan metode yang relevan dengan materi dan karakteristik siswa. Selain itu, siswa juga mengalami permasalahan berkaitan dengan tingkat kesukaran masing-masing mata pelajaran.¹⁴ Hal seperti ini tidak terjadi proses pembelajaran karena dua komponen penting dalam sistem pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Pembelajaran dapat terjadi manakala guru dan siswa secara bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Permasalahan tersebut dapat diatasi oleh guru salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Metode pembelajaran juga harus diperhatikan dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan saat terjadinya proses

¹² Cicih Juarsih dan Dirman, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 36

¹³ Azlinawati, *Penerapan Strategi Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 28 Petani Duri Kec. Mandau Kab. Bengkalis*.

(Pekanbaru: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 1

¹⁴ Miftahul Jannah, Muhammad Zuhariadi dan Wiwik Helni, *Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPA MTs NW Semaya Tahun Pelajaran 2016/2017*, *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (PENBIOS)* Vol. 2, No. 1, Mei 2017, dalam <http://ejournal.unwmataram.ac.id> , diakses 2 Mei 2021. Hal 17-18

¹⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan ...*, hal. 69

pembelajaran di kelas. Siswa tidak hanya duduk tenang, mendengarkan ceramah dari guru, hal ini harus diminimalkan demi perkembangan potensi siswa, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan sangat diperlukan. Melalui metode pembelajaran yang kreatif dan membuat siswa untuk aktif akan menggali kreativitas siswa dan membantu siswa untuk bisa berfikir kreatif serta dapat meningkatkan keterampilan siswa, salah satunya yaitu dengan metode pembelajaran *snowball throwing*.

Pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang. Dalam konteks pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru.

Pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut teman satu kelompok serta melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.¹⁶ Model pembelajaran ini menekankan siswa dapat mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan, melakukan latihan atau berlatih agar mampu melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengamatan di MIN 1 Tulungagung pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas III A, mayoritas jawaban siswa beragam dan hanya sedikit siswa yang berani mengungkapkan jawaban yang berbeda, selain itu, masih sedikit siswa yang bisa mengembangkan jawaban mereka dan hal ini berakibat aktifitas belajar siswa rendah, serta kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak ditemukan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, indikatornya antara lain bicara dengan teman sebangku, merebahkan kepalanya di bangku dan melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran yang sedang diikuti. Selain itu, proses pembelajaran juga mengalami kendala, misalnya: waktu yang disediakan terbatas, sedangkan materi begitu

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 214

padat dan penting. Hal ini berakibat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan tidak bisa maksimal dan kurangnya kemampuan berpikir kreatif serta kreatifitas siswa.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap keterampilan dan kreatifitas peserta didik kelas III MIN 1 Tulungagung ”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan usaha untuk menguraikan lebih jelas tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan judul di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Cara memecahkan permasalahan baru
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran
3. Keterampilan siswa dalam pembelajaran
4. Pemahaman guru tentang kemampuan berpikir kreatif siswa
5. Peran guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa
6. Upaya guru untuk meningkatkan hasil dan kemampuan berpikir kreatif serta keterampilan siswa
7. Langkah metode pembelajaran *snowball throwing*
8. Manfaat metode pembelajaran *snowball throwing*
9. Karakter siswa MIN 1 Tulungagung
10. Lokasi penelitian di MIN 1 Tulungagung

Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain:

1. Keaktifan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran dapat ditingkatkan oleh guru dalam upaya perbaikan kuantitas dan kualitas siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing*.

2. Kemampuan berpikir kreatif terdiri dari empat komponen yaitu ketrampilan lancar, ketrampilan luwes, ketrampilan original dan ketrampilan memerinci.
3. Penelitian dilakukan di MIN 1 Tulungagung

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap keterampilan peserta didik di MIN 1 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajar *snowball throwing* terhadap kreatifitas peserta didik di MIN 1 Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap keterampilan dan kemampuan kreatif siswa peserta didik di MIN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelian di atas, dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan keterampilan siswa III MIN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif siswa peserta didik di MIN 1 Tulungagung

E. Hipotesis Peneliti

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Pengaruh Metode Snowball Throwing terhadap Ketrampilan dan Kreatifitas Peserta Didik Kelas III DI MIN 1 Tulungagung” .

Hipotesis pertama

H_{0_1} : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap keterampilan peserta didik MIN 1 Tulungagung.

H_1 : ada pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap keterampilanpeserta didik MIN 1 Tulungagung.

Hipotesis kedua

H_{0_2} : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kreatifitas peserta didik MIN 1 Tulungagung.

H_2 : Ada pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kreatifitas peserta didik MIN 1 Tulungagung.

Hipotesis ketiga

H_{0_3} : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap keterampilan dan kreatifitas peserta didik MIN 1 Tulungagung.

H_3 : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap keterampilan dan kreatifitas peserta didik MIN 1 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat/kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan dapat memberikan informasi yang akurat tentang penngaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemamuan berpikir kreatif serta meningkatkan keterampilan siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat/kegunaan Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa, serta kemampuan berpikir kreatif siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dan sekaligus untuk meningkatkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa serta mempermudah pemahaman siswa dalam menerima pelajaran di madrasah serta membangun motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* agar hasil penelitian berikutnya menjadi lebih sempurna dalam prakteknya

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah faham dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode pembelajaran *snowball throwing*

Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk untuk guru di kelas.

Pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas.¹⁷

Snowball throwing terdiri dari dua kata yaitu *snowball* dan *throwing*. *Snowball* artinya gumpalan salju. Sedangkan *throwing* berasal dari kata *throw* yang artinya lemparan atau melemparkan. Jadi, *snowball throwing* adalah melemparkan bola salju.¹⁸

Metode pembelajaran *snowball throwing* adalah cara belajar dengan cara melempar kertas yang berisi pertanyaan yang digulung bulat seperti bola.

b. Kemampuan berpikir kreatif siswa

Berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan.¹⁹

c. Melatih keterampilan siswa

Melatih keterampilan siswa dapat dimulai dengan melatih mengembangkan ide peserta didik serta memanfaatkan alat yang akan memberikan kemudahan.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif serta melatih keterampilan siswa adalah suatu hal pengaruh antara penggunaan metode

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal

¹⁸ Rini Ikhlasmi, *Masalah Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Kemampuan Pemecahan Siswa Kelas III MTs Al-Muttaqin, Skripsi*, (Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013), hal 8

¹⁹ Azhari, *Peningkatan Kemampuan Berikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III*, (Banyuasin: FKIP Universitas Sriwijaya, 2013), Vol. 7 No. 2, hal 4

pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui dari perolehan skor dari pemberian angket dan tes yang diberikan kepada kelas kontrol serta kelas uji. Apabila ada pengaruh yang signifikan pada keduanya berarti ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan siswa di MIN 1 Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak. Bagian utama, terdiri dari lima bab dan setiap bab terbagi atas beberapa subbab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori yang terdiri dari metode pembelajaran *snowball throwing*, kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisikisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil penelitian. Bab V Pembahasan yang berisi temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir, yang terdiri dari daftar

rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.